



LAPORAN RISET UNGGULAN DAERAH

PENGEMBANGAN DESA WISATA SENTRA KERAJINAN GERABAH DESA PEJAGATAN

TIM PENELITIAN

Tundjung Linggarwati, S.IP, M.Si

Agus Haryanto, S.IP, M.Si

Ahmad Zayyadi, S.HI, MA, M.HI

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

KABUPATEN KEBUMEN

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tundjung Linggarwati, S.IP,M.Si
Kedudukan : Ketua Tim Peneliti
Tempat/tanggal lahir : Kebumen / 31 Agustus 1972
Nomor KTP : 3302227108720002
Pekerjaan : Dosen (PNS)

Menyatakan bahwa penelitian berjudul **Pengembangan Desa Wisata Sentra Kerajinan Gerabah Desa Pejagatan** yang diajukan untuk Riset Unggulan Daerah Kabupaten Kebumen tahun 2016 merupakan hasil karya sendiri yang dan belum pernah diajukan serta mendapatkan pendanaan dari sumber dana manapun, serta belum pernah dipublikasikan.

Demikian surat pernyataan saya buat sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terjadi kekeliruan maka saya bersedia menerima konsekuensinya.

Purwokerto, 5 Oktober 2016

Ketua Tim Peneliti

Tundjung Linggarwati, S.IP,M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan segala kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Pengembangan Desa Wisata Sentra Kerajinan Gerabah Desa Pejagatan dalam skema Riset Unggulan Daerah Kabupaten Kebumen tahun 2016.

Ucapan terimakasih selayaknya kami haturkan pada :

1. Bupati Kepala Pemerintahan Kabupaten Kebumen beserta jajarannya
2. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kebumen beserta staf dan jajarannya
3. Para pakar dan tim teknis
4. Para Kepala Dinas terkait beserta staf nya
5. Camat Kutowinangun beserta stafnya
6. Kepala Desa Pejagatan beserta aparatnya
7. Para perajin gerabah

yang sudah berkontribusi dalam penelitian ini baik dalam pemberian kesempatan, sumbang saran, informan maupun pemberian fasilitas selama proses pengajuan, perijinan, penelitian hingga pelaporan.

Segala kritik dan saran yang membangun akan dengan senang hati diterima sebagai upaya perbaikan hasil penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi kemajuan pembangunan di Kabupaten Kebumen.

Tim Peneliti

ABSTRAK

Penelitian berjudul Pengembangan Desa Wisata Sentra Kerajinan Gerabah Desa Pejagatan mengambil lokasi di Desa Pejagatan Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Di desa tersebut terdapat puluhan perajin gerabah tradisional yang memproduksi berbagai produk utamanya layah/cobek/lemper dengan bahan baku tanah liat dan peralatan yang sangat sederhana dengan proses yang sangat sederhana pula.

Penelitian ini bertujuan melihat kemungkinan dijadikannya Pejagatan sebagai Desa Wisata Sentra Kerajinan Gerabah dengan melihat potensi serta berbagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan pengamatan dan wawancara serta focus group discussion (FGD) dengan informan para perajin serta perangkat desa dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Pejagatan.

Hasil penelitian ini menemukan berbagai faktor pendukung dan juga berbagai kendala yang dihadapi oleh para perajin dan pemerintah desa terutama yang berkaitan dengan bahan baku, kelembagaan usaha, sumber daya manusia dan pemasaran produk gerabah sehingga rancang strategi yang tepat dan bertahap agar berbagai program terlaksana tanpa mengabaikan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci : desa wisata, gerabah, pejagatan

DAFTAR ISI

Judul Penelitian	1
Pernyataan Keaslian	2
Kata Pengantar	3
Abstrak.....	4
Daftar Isi	5
Daftar Tabel	7
Daftar Gambar	8
Daftar Lampiran	9
 Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	10
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan	12
D. Manfaat	12
E. Ruang Lingkup	12
F. Kerangka Pikir/ Alur Berpikir	13
 Bab II Tinjauan Pustaka / Kajian Teori	
A. Gerabah	14
B. Industri Gerabah	15
C. Desa Wisata	16
 Bab III Metode Penelitian	
A. Informan dan Lokasi Penelitian	20
B. Teknik Pengumpulan data	20
C. Teknik analisa data	21
D. Strategi penelitian.....	22

Bab IV	Hasil dan Pembahasan	
	A. Deskripsi Desa Pejagatan	24
	B. Kondisi Perajin Gerabah	25
	C. Bahan Baku.....	27
	D. Kelembagaan Usaha	34
	E. Sumber Daya Manusia	36
	F. Pemasaran	39
	G. Desa Sentra Kerajinan Gerabah.....	45
	H. Pengembangan Desa Wisata Sentra Gerabah	48
	I. Rencana Bisnia	61
Bab V	Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi.....	64
Daftar Pustaka		67
Lampiran		68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kajian teoritik atas komponen desa wisata	18
Tabel 2.	Strategi penelitian	22
Tabel 3	Kondisi umum perajin gerabah	26
Tabel 4	Pembiayaan bahan baku per bulan	27
Tabel 5	Biaya bahan baku / periode pembakaran	29
Tabel 6	Analisis SWOT bahan baku dan proses produksi	33
Tabel 7	Analisis SWOT Kelembagaan usaha	35
Tabel 8	Analisis SWOT untuk SDM perajin Gerabah	38
Tabel 9	Pemasaran produk gerabah desa pejagatan	40
Tabel 10	Analisis SWOT untuk pemasaran	42
Tabel 11	SWOT keseluruhan	43
Tabel 12	Alternatif strategi sesuai SWOT	44
Tabel 13	Tahapan menuju desa wisata sentra gerabah	60
Tabel 14	Ringkasan tahapan menuju desa wisata	61
Tabel 15	Rencana bisnis sederhana kerajinan gerabah	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir	13
Gambar 2. Peta Wisata Kabupaten Kebumen	19
Gambar 3. Produksi gerabah tradisional di Desa Pejagatan	30
Gambar 4. Alat yang digunakan untuk membentuk gerabah	31
Gambar 5. Tempat pembakaran gerabah	32
Gambar 6. Sebagian perajin saat beraktivitas	37
Gambar 7. Produk gerabah yang menunggu pembeli	40
Gambar 8. Sungai Pejagatan	50.
Gambar 9. Kebun tembakau, papaya, jeruk dan persawahan	51
Gambar 10. Focus Group Discussion (FGD).....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Desa Pejagatan

Lampiran 2. Daftar Hadir FGD

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kebumen merupakan wilayah yang memiliki potensi di berbagai bidang baik pertanian, peternakan, pariwisata serta berbagai barang kerajinan. Salah satunya adalah potensi kerajinan gerabah yang terdapat di Desa Pejagatan Kecamatan Kutowinangun. Kerajinan yang berbahan baku tanah liat yang diproses dengan alat-alat yang sangat sederhana ini sudah sejak puluhan tahun merupakan usaha turun temurun masyarakat Desa Pejagatan. Sebagian masyarakat Desa Pejagatan menekuni kerajinan gerabah sebagai upaya peningkatan penghasilan keluarga selain bertani dan beternak.

Produk gerabah yang dikerjakan secara sangat sederhana dan manual ini juga membuat tidak banyak jenis gerabah yang bisa dibuat oleh perajinnya. Sebagian besar hanya membuat cobek / layah, mangkuk, pot dan padasan yang produksinya hanya dilakukan di rumah-rumah saja. Dengan menggunakan bahan baku tanah liat yang dikerjakan oleh sebagian besar perempuan yang berusia diatas 40 tahun ini membuat produktivitas menjadi kurang maksimal. Demikian juga mengingat proses pembuatan gerabah yang memakan waktu antara satu sampai dua minggu dan sangat tergantung pada cuaca membuat industri gerabah rumahan ini belum bisa berkembang dengan baik. Usaha gerabah rumahan ini juga tidak didukung oleh pengetahuan yang memadai tentang industri maupun inovasi gerabah yang memadai serta kesenjangan generasi pembuat gerabah dimana para

Selama ini pemasaran produk gerabah ini hanya mengandalkan pengepul di tingkat desa yang akan membawanya ke luar kota atau pembeli dari luar kota yang mengambil langsung ke Desa Pejagatan untuk dijual kembali di kota asalnya. Namun itu pun frekuensi dan kuantitasnya sangat kecil, demikian juga dengan waktu pembelian produk yang sangat tergantung pada kebutuhan pasar yang kurang memadai. Ada saatnya pembelian dalam jumlah besar saat ada ritual Saparan (bulan Safar) di salah satu desa di Kabupaten Cilacap yang menggunakan

cobek atau layah sebagai perkakas yang wajib digunakan dalam jumlah cukup banyak sebagai tempat makanan.¹ Selebihnya tetap hanya mengandalkan pemasaran melalui pengepul di tingkat desa.

Berkurangnya minat masyarakat menggunakan alat rumah tangga berbahan baku tanah liat yang dipicu oleh maraknya produk alat rumah tangga berbahan plastik atau bahan lain yang dinilai lebih tahan lama dan ekonomis menjadi faktor yang mengurangi pasar gerabah secara signifikan. Hal tersebut juga terjadi di Desa Pejagatan yang menghasilkan alat rumah tangga seperti kuai yang tergantikan oleh panci berbahan *stainless* atau penggunaan kran air sebagai pengganti *padasan* yang sebelumnya sebagai tempat penampung air untuk kepentingan berwudlu serta penggunaan ember plastik sebagai pengganti gentong atau tempayan penampung air berbahan tanah liat.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan situasi industri gerabah rumahan di Desa Pejagatan serta mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi oleh para perajin baik dalam peningkatan kualitas, inovasi produk dan peningkatan produktivitas serta pemasaran produknya. Dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh para perajin maka dapat diupayakan berbagai upaya untuk dapat mengatasinya serta mengembangkan usaha gerabah ini sebagai produk unggulan Desa Pejagatan yang mampu bersaing dan meningkatkan pendapatan masyarakatnya yang pada akhirnya desa ini memiliki daya tarik tersendiri sebagai desa wisata dengan keunikan kerajinan gerabah.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat situasi industri gerabah rumahan di Desa Pejagatan maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran potensi yang dimiliki oleh Desa Pejagatan
2. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh Desa Pejagatan sehubungan dengan industri gerabah dan bagaimana alternatif solusinya.

¹¹ Wawancara dengan Kepala Desa Pejagatan hari Rabu, 13 April 2016 di Kantor Desa Pejagatan

3. Bagaimana konsep pengembangan menuju Desa Wisata Sentra Kerajinan Gerabah di Desa Pejagatan

C. Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Mengetahui secara komprehensif potensi yang dimiliki oleh Desa Pejagatan
2. Mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Desa Pejagatan terutama yang berhubungan dengan kondisi industri gerabahnya sehingga bisa dirumuskan berbagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan dan mengembangkan potensi Desa Pejagatan secara optimal
3. Menyusun konsep dasar pengembangan desa wisata yang berbasis industri gerabah di Desa Pejagatan

D. Manfaat

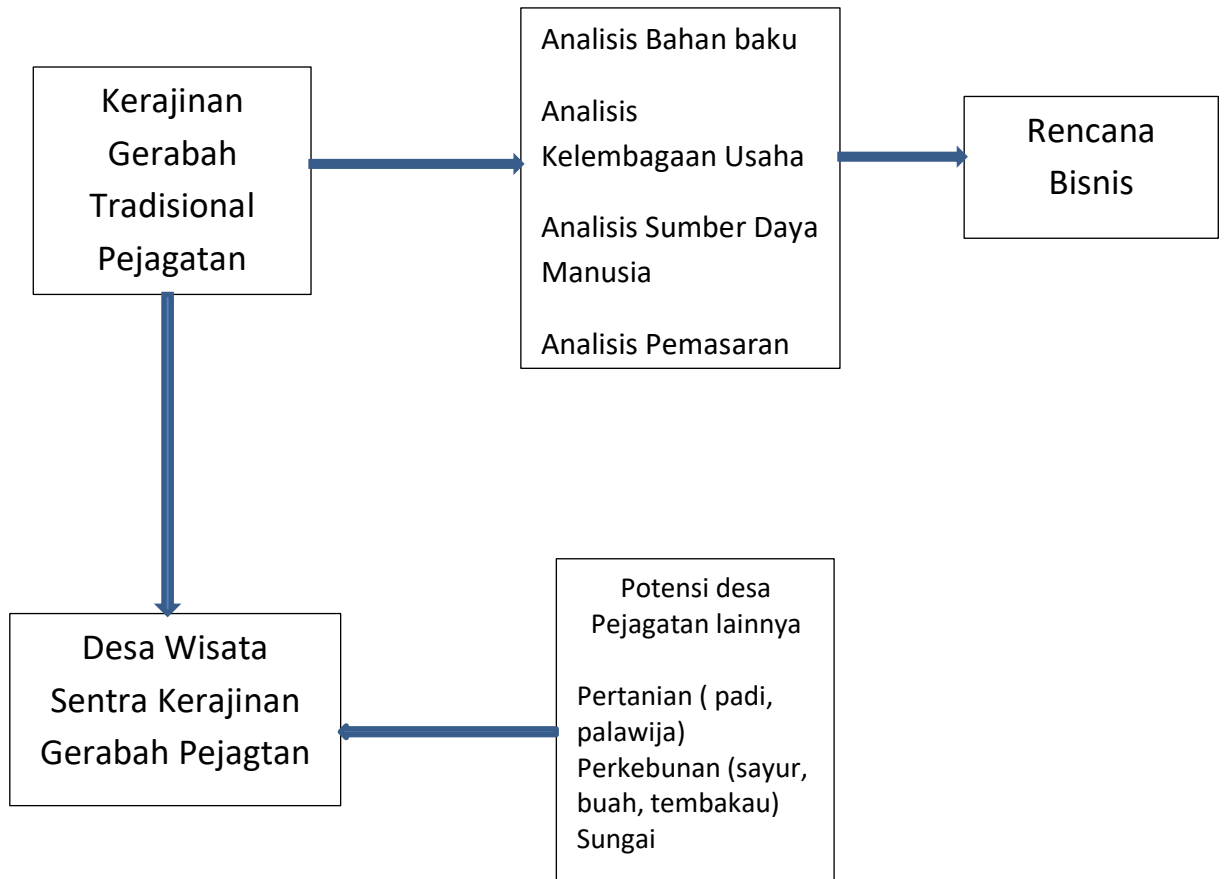
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat menjadi acuan pembuatan kebijakan bagi pengembangan Desa Wisata Sentra Kerajinan Gerabah di Desa Pejagatan

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi analisis ketersediaan dan potensi bahan baku, ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia, kelembagaan usaha, pemasaran produk serta analisis potensi bagi pengembangan desa wisata berbasis industri gerabah

F.Kerangka Pikir

Gambar 1. Kerangka / alur pikir



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Industri kerajinan gerabah tradisional di Desa Pejagatan yang sudah berlangsung turun temurun merupakan potensi utama bagi Desa Pejagatan yang terdapat puluhan perajin gerabah sebagai mata pencaharian pokoknya. Produksi gerabah yang dilakukan secara tradisional menggunakan alat sederhana dan tenaga kerja dari anggota keluarga ini memproduksi layah/cobek, gentong, padasan, guci serta berbagai macam gerabah lainnya namun paling banyak perajin memproduksi layah. Produk gerabah ini mengalami tantangan dari maraknya produk alat rumah tangga berbahan plastic dan aluminium. Selain itu terdapat potensi pertanian dan perkebunan meskipun tidak terlalu luas serta kondisi alam berupa sungai serta masyarakat yang terbuka.

Dari analisis bahan baku, kelembagaan usaha, sumber daya manusia dan pemasaran masing-masing memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang harus diatasi dengan strategi yang baik dan tidak mengorbankan kepentingan perajin. Peran pemerintah desa yang menjamin ketersediaan bahan baku sangat membantu para perajin dalam menjalankan produksinya, demikian pula kesempatan mengikuti pelatihan yang meskipun kurang efektif karena tidak ditindaklanjuti dengan pendampingan. Sumber daya manusia juga terkendala pada usia dan tingkat pendidikan sehingga agak sulit melakukan inovasi produk. Demikian juga model pemasaran yang pasif dan menunggu pembeli datang membuat perputaran barang dan uang menjadi lambat.

Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan rencana pembelian alat transportasi merupakan upaya awal perbaikan kondisi perajin yang diupayakan bersama peran dengan aktif perajin, tokoh masyarakat dan aparat desa dengan bantuan pendanaan dari Bapermas. Hal itu untuk memudahkan proses produksi sekaligus memperluas akses pasar yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian perajin.

Sehubungan dengan konsep pengembangan desa wisata sentra kerajinan gerabah, maka harus ada langkah yang bertahap yang semestinya dilakukan mengingat situasi dan kondisi yang harus dipersiapkan terlebih dahulu agar menjadi lebih layak. Diharapkan setelah KUB berjalan sesuai harapan dapat ditingkatkan dengan pembentukan Sentra IKM Gerabah yang sudah tentu harus mengacu pada peraturan yang sudah ada. Jika Sentra IKM gerabah sudah berjalan dengan baik baru tahap berikutnya program desa wisata bisa berjalan dengan catatan selama beroperasinya sentra gerabah, semua pihak bekerjasama untuk menjadikannya desa wisata,

Konsep desa wisata yang tepat untuk Desa Pejagatan adalah Wisata Pendidikan (edutourism) dengan tujuan memberikan pembelajaran dan pengalaman pembuatan gerabah tradisional pada para pengunjung disamping pengembangan potensi desa lainnya seperti pertanian dan perkebunan. Hal ini tentu saja bisa terwujud dengan baik dengan perencanaan dan persiapan yang baik dari segala hal baik peraturan, pendanaan, sarana dan prasarana, promosi serta pelayanan.

Saran

1. Perlunya tindakan afirmatif yang nyata dari Pemerintah Kabupaten Kebumen atas produk gerabah Desa Pejagatan
2. Perlunya program pelatihan, pendampingan dan motivasi pada generasi muda untuk menekuni kerajinan gerabah
3. Pembuatan Desa Wisata harus benar-benar melalui studi kelayakan yang mendalam dan tahapan – tahapan yang baik agar tidak mengorbankan kepentingan masyarakat yang lebih besar.
4. Perlunya upaya maksimal para perajin untuk meningkatkan kualitas gerabahnya
5. Perlunya kesadaran generasi muda khususnya di Desa Pejagatan untuk menekuni dan melestarikan kerajinan gerabah.